

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG GERAK

A. Gerak : Pengertian Gerak Dan Macam-Macamnya

1. Pengertian Gerak

Gerak dalam bahasa Inggris : *motion*, dari latin *motio*, *movere* (menggerakkan, memindahkan).

Secara umum, gerak merupakan suatu perubahan. Dalam arti klasik, gerakan (*kinesis*), mencakup semua bentuk perubahan dalam kualitas, kuantitas, posisi, bentuk, dan potensi.

Sedangkan secara khusus, gerakan adalah perubahan lokasi spasial dari benda-benda yang berhubungan satu sama lain. Proses (tindakan atau keadaan) perubahan tempat (posisi).¹

Dengan demikian yang dimaksud gerak adalah perubahan kedudukan atau tempat suatu benda terhadap titik acuan atau titik asal tertentu. Jadi bila suatu benda kedudukannya berubah setiap saat terhadap suatu titik acuan maka benda dikatakan sedang bergerak.²

2. Macam-macam gerak

Gerak mempunyai ragam dan bentuk. Menurut bentuk lintasannya gerak dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Gerak lurus adalah gerak suatu benda yang lintasannya berupa garis lurus. Contoh, seorang pelari sprinter saat bertanding di lintasan 100 meter.³

Berdasarkan kelajuan yang ditempuhnya gerak lurus dapat dibedakan menjadi dua,⁴ yaitu:

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 277

² Daryanto, *Fisika Tekhnik*, (Jakarta: Bina Adiaksara, Cet II , 2003), hlm. 24

³ *Ibid*, hlm. 60

⁴ Mohammad Ishaq, *Fisika Dasar Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 24

1) Gerak lurus beraturan (GLB)

Adalah suatu benda yang bergerak dengan laju tetap⁵ pada lintasan yang lurus.⁶ Syarat yang harus dipenuhi agar benda bergerak lurus beraturan adalah:

- a) Arah gerak benda tetap sehingga lintasannya lurus
- b) Kelajuan benda selalu tetap tidak berubah

Pada gerak lurus beraturan, benda menempuh jarak yang sama dalam selang waktu yang sama pula. Sebagai contoh, sebuah sepeda motor yang sedang melaju, dalam waktu satu detik dapat menempuh jarak dua meter, maka pada satu detik berikutnya motor tersebut menempuh jarak dua meter lagi, begitu seterusnya. Dengan kata lain perbandingan jarak dengan selang waktu selalu konstan atau tetap. Jadi benda yang bergerak lurus beraturan mempunyai kecepatan gerak yang besarnya selalu tetap.

2) Gerak lurus berubah beraturan (GLBB)

Adalah suatu gerak lurus yang memiliki kecepatan selalu berubah⁷ disetiap saat dan perubahan kecepatan tersebut di setiap saat selalu sama, tetap atau konstan.⁸ Contoh, pada saat bola dilempar ke atas dengan kecepatan awal, kecepataannya semakin lama semakin berkurang karena pengaruh gaya gravitasi bumi. Hingga suatu saat bola akan mencapai ketinggian maksimal dan jatuh kembali ke bawah karena kecepataannya sama dengan nol. Jadi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) dapat diartikan sebagai gerak benda dalam lintasan lurus dengan percepatan tetap. Yang dimaksudkan dengan percepatan tetap adalah perubahan percepatan gerak benda yang berlangsung secara tetap dari waktu

⁵ Laju tetap adalah suatu benda yang mempunyai gerakan tetap dalam selang waktu tertentu pada lintasan lurus.

⁶ Tim Penerbit, *Pengayaan Praktis Fisika*, Jogjakarta, EKSPRESI, 2009, hlm. 15

⁷ Kata "berubah" yang dimaksud adalah berkaitan dengan kecepataannya, hal ini jelas berbeda dengan GLB yang mensyaratkan tetapnya kecepatan. Karena terjadi perubahan kecepatan secara "beraturan" maka dalam GLBB terdapat factor percepatan yang terlibat.

⁸ Mohammad Ishaq, *Fisika Dasar, Ibid*, hlm. 27

ke waktu. Mula-mula dari keadaan diam, benda mulai bergerak, semakin lama semakin cepat dan kecepatan gerak benda tersebut berubah secara teratur. Ingat, perubahan kecepatan bisa berarti terjadi penambahan kecepatan atau pengurangan kecepatan. Pengurangan kecepatan tetap kita sebut dengan percepatan tetapi bernilai negatif.

- b. Gerak melingkar adalah gerak yang lintasannya berbentuk suatu lingkaran/busur lingkaran.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari dan juga banyak fenomena di alam, gerak yang lintasannya berbentuk lingkaran atau yang bersifat orbital dapat dilihat dalam banyak hal, seperti gerak planet mengelilingi matahari, gerak elektron dalam atom, gerak sebuah rollercoaster atau korsel. Dalam dunia teknik gerak melingkar diperlukan untuk aplikasi gerak lengan robot.¹⁰

B. Teori Gerak Menurut Filsafat Barat

1. Yunani Kuno

Pengkajian tentang alam semesta bukan merupakan hal baru dalam kajian filsafat.¹¹ Periode Yunani kuno lazim disebut periode filsafat alam. Dikatakan demikian, karena pada periode ini ditandai dengan munculnya para ahli pikir alam, dimana arah dan perhatian pemikirannya kepada apa yang diamati di sekitarnya. Mereka membuat pernyataan-pernyataan tentang gejala alam yang bersifat filsafati (berdasarkan akal pikir) dan tidak berdasarkan pada mitos. Mereka mencari asas yang pertama dari alam semesta (*arche*) yang sifatnya mutlak, yang berada di belakang segala sesuatu yang serba berubah.¹² Gerak merupakan gejala alam yang

⁹ Khoe Yau Tung, *Komputasi Simbolik Fisika Mekanika Berbasis MAPLE, Vektor, Mekanika Gerak, Gaya, Energi dan Momentum*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 63

¹⁰ *Ibid*, hlm. 64

¹¹ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak Menyimak Proses Pembentukan Alam Semesta* (Banyu Wangi: Bismillah Publisher, 2012), hlm. xii

¹² Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindoo Persada, 2007), hlm.

paling dekat dengan manusia. Sehingga hampir sebagian besar filosof yang membahas persoalan gerak di antaranya :

a) Biografi Demokritus

Ia lahir di kota Abdera di pesisir Thrake di Yunani Utara. Karena ia berasal dari keluarga yang kaya raya, maka dengan kekayaannya itu ia bepergian ke Mesir dan negeri-negeri Timur lainnya. Dari karya-karyanya ia telah mewariskan sebanyak 70 karangan tentang bermacam-macam masalah, seperti kosmologi, matematika, astronomi, logika, teknik, musik, puisi, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, ia dipandang sebagai seorang sarjana yang menguasai banyak bidang.¹³

Menurut Democritus, gerak dipandang sebagai ciri yang melekat pada atom-atom. Gerak sendiri merupakan karakteristik hakiki dari semua atom. Gerakan itu abadi. Segala sesuatu dalam alam semesta dapat dihitung bila dipandang dari segi distribusi dan redistribusi atom-atom yang bergerak sendiri yang bergerak dalam ruang-ruang kosong. Sebagaimana atom-atom tidak dapat direduksi dan tidak dapat dijelaskan oleh sesuatu yang lebih fundamental, demikian juga gerak tidak dapat direduksi dan tidak memerlukan sumber penjelasan lebih lanjut.¹⁴

Democritus mengatakan, bahwa alam terjadi karena pertemuan unsur-unsur (unsur adalah rangkapan terkecil dari setiap yang mempunyai rangkapan) alam secara kebetulan (tanpa pengaturan dan penciptaan). Maka dari itu kalau kebetulan pertemuan itu bisa menyinambungkan suatu keberadaan maka keberadaannya akan berlanjut (itulah alam semesta ini) sedang yang sebaliknya maka pertemuan itu akan menghasilkan kesirnaan.

Demokritos menyatakan bahwa seluruh perubahan atau pergantian bentuk hanya terjadi pada bagian luar saja (konfigurasi,

¹³ *Ibid*, hlm.44

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 277

bentuk, dan aksiden alam semesta), karena *mawjud-mawjud* alamiah dibentuk oleh partikel-partikel atomik yang selamanya berada dalam keadaan yang sama dan tak dapat berubah. Singkatnya perubahan sesuatu menurut Democritus adalah perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Sedangkan ciri atau watak alamiah tidak pernah mengalami perubahan.¹⁵

b) Plato

Sebagai titik tolak pemikiran filsafatnya, ia mencoba menyelesaikan permasalahan lama : mana yang benar yang berubah-ubah (Heracleitos) atau tetap (Parmenides).

Berbeda dengan pemikiran Democritus, gerak menurut Plato adalah terdiri dari dua jenis: 1). gerak yang diberikan dari luar suatu benda. Benda itu menggerakkan benda lainnya lewat kontak. 2) gerak yang bergerak *sendiri*, gerak yang bersumber di dalam benda itu sendiri dan tidak diberikan oleh sesuatu dari luar. Hanya jiwa-jiwa (roh-roh) memiliki sumber gerakan internal. Hanya jiwa-jiwa memiliki gerak sendiri. Gerak yang diberikan dari luar pada akhirnya tergantung pada gerak abadi dan yang bergerak sendiri dalam jiwa-jiwa (roh-roh). Pada akhirnya semua gerak dalam alam semesta tergantung pada aktivitas suatu jiwa dunia.

Plato mempertahankan bahwa materi itu sendiri tidak aktif. Satu-satunya hal yang dapat menggerakkan hal-hal lain yang tidak bergerak adalah jiwa, yang dapat menggerakkan dirinya sendiri (bergerak sendiri secara abadi). Karena jiwa dapat menggerakkan dirinya sendiri, maka juga dapat menggerakkan hal-hal yang tidak bergerak. Jiwa merupakan sebab primer dari gerakan (perubahan). Dunia real ide-ide tidak bergerak. Ide itu sempurna, tetap dan tidak

¹⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Tuhan Dalam Filsafat 'Allamah Thabathaba'I*, (Bandung: Teraju PT Mizan Publika, 2004), hlm, 58

berubah. Dunia yang kelihatan serta ilusif bergerak terus menerus (mengalir terus menerus, berubah).¹⁶

Plato berpandangan bahwa materi dalam dirinya sendiri cenderung untuk diam. Satu-satunya benda yang dapat menggerakkan benda lain yang tidak bergerak adalah jiwa, yang dapat menggerakkan dirinya sendiri (senantiasa dalam keadaan bergerak). Karena ia dapat menggerakkan dirinya sendiri ia juga dapat menggerakkan benda-benda yang tak dapat bergerak. Jiwa adalah kausa prima dari gerak (perubahan). Dunia bentuk-bentuk yang nyata tidak bergerak. Bentuk-bentuk sempurna, tidak dapat diubah, dan tidak berubah. Dunia khayal yang terindera ini selalu berada dalam gerak (fluks, perubahan).¹⁷

c) Aristoteles

Menurut Aristoteles tiap gerak sebenarnya mewujudkan suatu perubahan dari *apa* yang ada sebagai *potensi* ke *apa* yang ada secara *terwujud*. Oleh karena itu setiap gerak mewujudkan suatu perpindahan dari apa yang ada sebagai potensi ke apa yang ada sebagai terwujud. Dari dirinya sendiri apa yang ada secara terwujud tidak dapat mengusahakan perubahannya. Untuk itu diperlukan adanya suatu penggerak yang pada dirinya sendiri telah memiliki kesempurnaan, yang tidak perlu disempurnakan.¹⁸ Menurut Aristoteles gerak yang terus-menerus itu tidak mungkin.

Aristoteles meyakini bahwa gerak atau perubahan yang terjadi pada sesuatu adalah perubahan bagian luar.¹⁹ Dengan kata lain, gerak selalu disebabkan oleh gaya (berupa tarikan atau dorongan), gerobak bergerak karena ditarik oleh seekor kuda, kapal layar bergerak karena didorong oleh angin. Jadi, gerak selalu disebabkan oleh gaya luar

¹⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 277

¹⁷ Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

¹⁸ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm, 49

¹⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Tuhan Dalam Filsafat 'Allamah Thabathaba'I*, (Bandung: Teraju/PT Mizan Publika, 2004), hlm, 58

yang bekerja pada benda. Jika pada benda yang bergerak sama sekali *tidak* ada gaya luar yang bekerja maka suatu waktu benda akan kembali ke *keadaan alaminya*, yaitu *diam*. Benda tidak mungkin bergerak karena dirinya sendiri.

Aristoteles menyatakan bahwa setiap benda yang dapat ditangkap oleh panca indra memiliki materi dan bentuk. Bentuk berfungsi sebagai penggerak, sedangkan materi sebagai yang digerakkan. Dalam hal ini, bentuk menggerakkan potensialitas untuk menjadi aktualitas. Keduanya bersifat kekal dan demikian pula hubungannya, karena hubungan keduanya ini kekal, maka gerak yang ada padanya pastilah kekal pula. Sebab utama dari gerak kekal ini pastilah sesuatu yang tidak bergerak. Dari aktifitas gerak ini, Aristoteles hendak membawa kepada rentetan penggerak dan yang digerakkan dan rentetan ini tidak memiliki kesudahan kalau di dalamnya tidak terdapat suatu penggerak yang tidak bergerak. Penggerak yang tidak bergerak ini wajib adanya dan inilah yang disebut penggerak pertama (*Primum Mobile*).²⁰

2. Abad Tengah

Pada abad pertengahan ini pembahasan mengenai alam semesta diletakkan dalam dimensi agama (religius)²¹. Masa ini diawali dengan lahirnya filsafat Eropa. Sebagaimana halnya dengan filsafat Yunani yang dipengaruhi oleh kepercayaan, maka filsafat atau pemikiran pada abad pertengahan pun dipengaruhi oleh kepercayaan Kristen. Artinya, pemikiran filsafat abad pertengahan didominasi oleh agama. Pemecahan semua persoalan selalu didasarkan atas dogma agama, sehingga corak pemikiran kefilosofannya bersifat teosentris. Masa abad pertengahan ini juga dapat dikatakan sebagai suatu masa yang penuh dengan upaya menggiring manusia ke dalam kehidupan/ sistem kepercayaan yang picik

²⁰ Yusuf Suyono, *Reformasi Teologi: Muhammad Abduh Vis A Vis Muhammad Iqbal*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 87

²¹ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak Menyimak Proses Pembentukan Alam Semesta* (Banyu Wangi: Bismillah Publisher, 2012), hlm. xiii

dan fanatik, dengan menerima ajaran gereja secara membabi buta. Karena itu perkembangan ilmu pengetahuan terhambat.²²

Berbeda dengan gerak yang dipahami pada zaman Yunani, pada abad pertengahan, pembahasan mengenai teori gerak juga masih menjadi perhatian para filosof diantaranya adalah Thomas Aquinas.

Nama sebenarnya adalah Santo Thomas Aquinas, yang artinya Thomas yang suci dari Aquinas. Di samping sebagai ahli pikir, ia juga seorang dokter gereja bangsa Italia. Ia lahir di Rocca Sicca, dekat Napels, dari suatu Negara bangsawan. Ia merupakan tokoh terbesar Skolatisisme, salah seorang suci gereja Katolik Romawi dan pendiri aliran yang dinyatakan menjadi filsafat resmi gereja Katolik. Tahun 1245 belajar pada Albertus Magnus. Pada tahun 1250 ia menjadi guru besar dalam ilmu agama di Prancis dan tahun 1259 menjadi guru besar dan penasihat istana Paus.²³

Filsafat Thomas dihubungkan erat sekali dengan teologia. Sekalipun demikian pada dasarnya filsafatnya dapat dipandang sebagai suatu filsafat kodrati yang murni. Atau disebut juga dengan theologia naturalis. Karya Thomas Aquinas telah menandai taraf yang tinggi dari aliran Skolatisisme pada abad pertengahan.²⁴

Gerak menurut Thomas Aquinas:

- 1) Segala sesuatu di dunia ini selalu berada dalam proses perubahan
- 2) Sesuatu yang ada dalam proses perubahan itu tidak dapat menyebabkan perubahan tersebut dalam dirinya, yang melakukannya adalah sesuatu yang lain.
- 3) Apabila yang melakukan perubahan itu dapat juga diubah oleh sesuatu yang lain lagi, maka setiap orang bisa menyusun 'yang mengubah' dan 'yang diubah' dalam satu rangkaian. Rangkaian 'yang mengubah' dan 'yang diubah' tanpa berkesudahan adalah mustahil.

²² Achmad Muchaddam Fahham, *Tuhan Dalam Filsafat*, hlm. 68

²³ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, hlm. 78

²⁴ *Ibid*, hlm. 79

4) Oleh karena itu harus ada penyebab pertama dari perubahan yang mengawali rangkaian 'yang mengubah' dan 'yang diubah' dimana dia sendiri tidak menerima proses perubahan tersebut, dan itu adalah Tuhan.²⁵

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa gerak menurut Thomas Aquinas gerak adalah perubahan itu terjadi karena adanya suatu penyebab.

3. Abad Modern

Setelah abad pertengahan berakhir sampailah pada masa peralihan yang diisi dengan gerakan kerohanian yang bersifat pembaharuan. Zaman peralihan ini merupakan embrio masa modern.²⁶ Secara historis zaman modern dimulai sejak adanya krisis zaman pertengahan selama dua abad (abad ke-14 dan ke-15), yang ditandai dengan munculnya gerakan Renaissance. Renaissance berarti kelahiran kembali, yang mengacu kepada gerakan keagamaan dan kemasyarakatan yang bermula di Italia (pertengahan abad ke-14). Tujuan utamanya adalah merealisasikan kesempurnaan pandangan hidup Kristiani dengan mengaitkan filsafat Yunani dengan ajaran agama Kristen. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mempersatukan kembali gereja yang terpecah-pecah.²⁷

a) Rene Descartes

Menurut Descartes bahwasannya substansi yang terbentang dalam ruang, yaitu bentuk-bentuk material yang merupakan bahan susunan alam materiil-indrawi yang diatur oleh suatu system mekanis, dimana seandainya suatu bentuk materiil tertentu bergerak, maka gerakannya akan beralih kepada gerakan selanjutnya dan begitu terus sampai tak terhingga yang menjadikan materi dan membuat semuanya bergerak.

²⁵ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat*, hlm. 101

²⁶ Asmoro Achmadi, *Filsafat*, hlm. 82

²⁷ *Ibid*, hlm. 113

Sehingga menurutnya, pengetahuan berjalan atau bergerak dari wilayah rasional kepada wilayah inderawi. Karena dia melihat bahwa dasar pengetahuan yang meyakinkan adalah ide-ide natural yang dianggapnya sebagai instink dalam arti bahwa ia tidak berasal dari indera dan tidak tersusun dengan perantaraan kehendak, namun berasal dari daya pikir yang ada pada diri sendiri. Karenanya ia merupakan kondisi-kondisi yang ada dalam jiwa sebelum adanya pengalaman inderawi. Makna natural-ide-ide ini bukan berarti bahwa eksistensi itu tercipta atau tercetak dalam otak, namun eksistensi berada dalam otak karena daya pikir tadi. Sehingga ia tidak muncul kecuali dengan mempekerjakan pikiran itu.²⁸

Misalnya prinsip *cogito* yang dianggap sebagai prinsip rasional yang tak diragukan. Dengan demikian, keraguan murni berarti proses berpikir dan selanjutnya berarti eksistensi yang berpikir.

b) Hegel

Berbeda dengan pandangan gerak menurut Descartes, dalam diktun Hegel yang terkenal adalah *Alles vernunftige ist wirklich und alles wirkliche ist vernünftig*, yaitu segala yang rasional adalah real dan segala yang real adalah rasional. Jadi, struktur pikiran sama dengan struktur kenyataan atau ide yang dimengerti dari kenyataan itu adalah sama. Karena proses gerak pemikiran adalah sama dengan proses gerak kenyataan, maka hal itu menunjukkan hilangnya perbedaan rasio dan realitas. Dengan demikian pengertian-pengertian, kategori-kategori, sebenarnya bukan hukum-hukum pemikiran belaka, namun merupakan kenyataan-kenyataan.

Jadi dalam filsafat sejarah Hegel, dasar dari gerak adalah dialektika (tesis, anti-tesis, sintesis), yang merupakan mekanisme essensial bagi gerak alam, dan melalui mekanisme inilah ruh berkembang.

²⁸ Fu'ad Farid Isma'il dkk, *Cara Mudah Belajar Filsafat Barat dan Islam*, (Jogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 78

C. Gerak Dalam Pemikiran Islam

1. Mutakallimun

Ilmu kalam sebagaimana halnya dengan filsafat Islam, terpengaruh dengan filsafat Yunani. Namun demikian, sumber pokok yang mereka manfaatkan adalah nash-nash agama. Ini dapat dilihat terutama pada aliran Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

a. Mu'tazilah

Ciri khas paling khusus dari Mu'tazilah ialah bahwa mereka meyakini sepenuhnya kemampuan akal. Mazhab ini muncul pada masa Bani Umayyah (Khalifah Hisyam). Mu'tazilah berarti pemisahan diri, dari Hasan Al-Bisri oleh Wasil bin Ata' yang dianggap sebagai pendirinya. Pemisahan diri dari gurunya itu bermula dari perbedaan pendapat. Wasil bin Ata' berpendapat bahwa seorang muslim yang berdosa besar tidak mukmin dan tidak kafir, tetapi diantara keduanya. Karena berbeda pendapat dengan gurunya itu, ia kemudian mengasingkan diri dan melanjutkan teori-teorinya secara filsafati. Menurutnya, agama itu berakar pada dua pokok, yaitu Al-Qur'an dan akal manusia. Bagi mereka, akal merupakan sumber pengetahuan.²⁹

Dengan demikian, Menurut Mu'tazilah, manusialah yang menciptakan sendiri perbuatannya. Dengan alasan, kalaulah Tuhan yang menciptakan perbuatan manusia, maka manusia tidak berhak memperoleh imbalan pahala atau balasan siksa dari perbuatan tersebut. Di samping itu, apabila semua perbuatan manusia terjadi berdasar qadha dan qadar Tuhan, berarti dia menyukai orang kafir menjadi kafir.

Menurutnya Allah memberi peran yang sangat penting, dan menghendaki manusia itu aktif, produktif dan kreatif, ia diberi tugas dan tugas itu diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas perbuatan. Dan untuk mewujudkan perbuatan itu, manusia dibekali dengan

²⁹ Asmoro Achmadi, *Filsafat*, hlm.102

persyaratan dan peralatan, seperti anggota badan, akal, pilihan, keinginan, daya dan kemampuan. Jadi manusia itu memiliki kesanggupan untuk berbuat. Menurut istilah Mu'tazilah, manusia dapat berbuat karena memiliki potensi dan daya. Perbuatannya atas pilihan dan keputusannya. Bahkan disebutkan bahwa manusia pelaku terhadap perbuatannya. Dengan begitu manusia hendaklah aktif dan produktif.

Menurut mu'tazilah, kalau perbuatan manusia diciptakan oleh Tuhan, maka bagaimana mungkin ia produktif dan kreatif. Kalau demikian halnya, tidaklah baik manusia diminta pertanggungjawabannya. Bagaimana mungkin diminta pertanggungjawaban kepadanya terhadap apa yang dilakukan dan diciptakan oleh Tuhan, bukan oleh dirinya sendiri.³⁰

b. Asy'ariyah

Berbeda dengan mu'tazilah, menurut Asyariyah, suatu perbuatan tidak akan terwujud tanpa adanya pencipta (muhdits). Dan untuk terjadinya suatu perbuatan harus ada kehendak dari sang pencipta. Pencipta yang memiliki kehendak itu tidak lain hanyalah Allah, Tuhan yang Maha berkuasa dan maha berkehendak. Menurut Asy'ariyah ada dua macam gerak yang terjadi pada manusia gerak *al-idhthirar* dan gerak *iktisāb*. Sebagaimana gerak *idhthirar* memerlukan waktu dan tempat, begitu pula gerak *iktisāb*. Keduanya adalah alah yang menciptakan. Apa yang berlaku pada gerak *idhthirar* berlaku juga pada gerak *iktisāb*. Yang menyebabkan perbedaan istilah antara keduanya yaitu, gerak *idhthirar* terjadi secara paksa pada manusia. Ia tidak bisa melepaskan diri dari padanya, sekalipun ia berusaha. Tidak ada satu jalan baginya untuk menghindarkan diri dari gerak itu, seperti gemetarnya orang sakit demam atau kedinginan. Demikian halnya dengan gerak *iktisāb*. Ada usaha dari manusia untuk

³⁰ *Ibid*, hlm. 226

melakukan atau tidak melakukan gerak tersebut, walaupun yang menjadikan gerak atau tidak bergerak itu adalah Allah sendiri.³¹

Firman Allah:

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ
تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ
الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepadanya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. (QS. Al-Ankabut:17)

Dalam ayat lain,

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". (QS. Al-Shaffat:96)

Dengan demikian ayat ini mengandung arti Allah menciptakan kamu dan perbuatan-perbuatan kamu. Jadi, dalam paham Asy'ari, perbuatan-perbuatan manusia adalah diciptakan Tuhan.

Sebenarnya pendapat Asy'ari yang demikian dapat dilihat dari uraiannya mengenai perbuatan-perbuatan involunter (*ḥarākah al-idhṭirar*) dari manusia. Dalam perbuatan-perbuatan involunter, kata Asy'ari, terdapat dua unsur, penggerak yang mewujudkan gerak dan badan yang bergerak. Penggerak yaitu pembuat gerak yang sebenarnya (*al-fā'il* laha '*ala ḥaqiqatiha*) adalah Tuhan dan yang bergerak manusia. Yang bergerak tidaklah Tuhan karena gerak menghendaki tempat yang bersifat jasmani.

³¹ Nukman Abbas, *Al-Asy'ari (874-935) Misteri Perbuatan Manusia dan Takdir Tuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 126

Dari uraian Asy'ari ini jelaslah kiranya bahwa arti Tuhan menciptakan perbuatan-perbuatan manusia adalah timbulnya perbuatan-perbuatan dari manusia dengan perantaraan daya yang diciptakan.

2. Filsafat Islam

Berbeda dengan pandangan mutakallimun, gerak juga menjadi pembahasan dalam filsafat Islam yang dibahas oleh beberapa filosof diantaranya :

a. Al kindi

Menurut al-Kindi, tiap-tiap gerak berarti merupakan bilangan massa benda, dan oleh karena itu maka gerak hanya terdapat pada apa yang mempunyai zaman. Berdasarkan ini, maka gerak itu ada, apabila ada benda, karena tidak mungkin ada benda yang semula diam kemudian bergerak, sebab benda alam ini adakalanya baharu atau *qadim*. Kalau baru, maka wujudnya dari tiada adalah kejadian sedang kejadian merupakan salah satu macam gerak. Jadi baharunya benda alam adalah gerakan dan oleh karena itu baharu dan gerak selalu begandengan. Jika benda itu qadim dan diam yang mungkin bisa bergerak, kemudian bergerak sesudah itu, maka hal ini berarti bahwa sesuatu yang azali mengalami perubahan. Akan tetapi yang qadim tidak mungkin mengalami perubahan.³²

Jadi menurut Al-Kindi Gerak adalah perubahan keadaan, perubahan yang menyangkut hanya ruang setiap bagian massa itu saja, adalah gerak ruang, perubahan tempat batas-batas masa itu,

b. Ibnu Sina

Menurut Ibnu sina, gerak ialah pergantian keadaan yang menetap pada benda. Sedikit demi sedikit, dengan menuju kepada arahnya yang tertentu. "Tiap-tiap gerak terdapat pada perkara yang bias bertambah atau berkurang, sedang *jawhar* (benda-benda kecil/atom-

³² Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 76

atom) tidak demikian keadaannya (tidak mengenal gerak). Dengan demikian, maka kejadian jauh dan kemusnahannya tidak merupakan gerak, melainkan sesuatu yang terjadi dengan sekaligus.³³ Tiap-tiap perkara yang bergerak, tentunya tidak bergerak kecuali karena ada sebab yang menggerakkannya (sebab penggerak). Sebab penggerak ini adakalanya terdapat dalam badan (benda), dan dalam hal ini badan (benda) tersebut dikatakan "perkara yang bergerak dengan sendirinya". Atau adakalanya sebab penggerak tersebut tidak berada pada badan (benda) itu, tetapi berada di luarnya, dan dalam hal ini badan (benda) tersebut dinamakan "perkara yang bergerak bukan dengan sendirinya".³⁴

Ibnu sina menggambarkan gerakan sebagai dua proses subjektif dan objektif. Pada proses subjektif, terjadinya proses bertahap (*tadrij*) dari satu titik menuju titik berikutnya melintasi ruang sehingga terjadi gerakan. Kondisi ini, menurut Ibnu Sina, hanya terjadi secara objektif pada diri pengamat karena penggabungan titik-titik tersebut menjadi satu bagian yang tergabung hanyalah terjadi pada persepsi subjek, sedangkan secara objektif, wujud yang dipersepsi bergerak itu bersifat permanen berada di antara permulaan dan akhir.³⁵

Dalam kitab *Al-Syifa'nya* Ibnu Sina mengatakan bahwa gerak merupakan kesempurnaan utama disebabkan potensi wujudnya.³⁶ Gerak ada dua macam, yaitu :

- 1) Gerak paksaan, yang timbul sebagai akibat dari dorongan dari luar dan yang menimpa sesuatu benda, kemudian menggerakkannya.
- 2) Gerak bukan paksaan, gerak ini terbagi menjadi dua:
 - a) Gerak yang sesuai dengan ketentuan hukum alam, seperti jatuhnya batu dari atas ke bawah.

³³ Thawil Akhyar Dasoeki, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 42

³⁴ *Ibid*, hlm, 119

³⁵ Khalid Al-Walid, *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat Filsafat Eskatologi Mulla Shadra*, (Jakarta: Sadra, 2012), hlm. 49

³⁶ *Ibid*, hlm. 74

- b) Gerak yang terjadi dengan melawan hukum alam, seperti manusia yang berjalan di muka bumi, sedang berat badanya seharusnya menyebabkan ia diam. Gerak tersebut menghendaki adanya penggerak khusus yang melebihi unsur-unsur benda yang bergerak. Penggerak tersebut ialah jiwa.³⁷

³⁷ Thawil Akhyar Dasoeki, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 39